

KURIKULUM

SMA NEGERI 1 NGRAYUN

KABUPATEN PONOROGO



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1

NGRAYUN

Jln. Jend. Sudirman Ds. Selur, Kec. Ngrayun Telp. 085235432728

E-mail: sman_ngrayunpnrg@yahoo.com

PONOROGO Kode Pos 63464

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah memperhatikan hasil verifikasi terhadap dokumen KTSP serta pertimbangan dan masukan dari Komite Sekolah, dengan ini kami menyatakan bahwa secara umum substansi **Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun** sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan/disahkan untuk diberlakukan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, maka penyusunan Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun telah dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun dilakukan oleh sekolah dengan bantuan dan bimbingan serta dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Ditetapkan oleh Kepala Sekolah setelah mendapat pertimbangan dari Komite Sekolah serta direkomendasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah kami ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Ponorogo
3. Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Wilayah Ponorogo
4. Komite Sekolah SMA Negeri 1 Ngrayun
5. Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Ngrayun

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan kurikulum ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk kesempurnaan kurikulum ini kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun. Semoga Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun yang sudah disempurnakan ini dapat dilaksanakan dengan baik.



Kepala Sekolah

HERI SUBOWO, M.Pd

NIP. 197104091998011004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Rasional Pengembangan Kurikulum	1
2. Karakteristik Kurikulum 2013	2
3. Tujuan Kurikulum 2013	3
4. Kondisi Ideal dan Kondisi Nyata	3
5. Potensi dan Karakteristik Sekolah	4
B. Landasan Hukum	4
C. Tujuan Penyusunan Kurikulum	7
D. Acuan Konseptual Kurikulum	8
E. Prinsip Penyusunan Kurikulum	12
F. Prosedur Operasional Kurikulum	14
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN	15
A. Visi SMA Negeri 1 Ngrayun	15
B. Misi SMA Negeri 1 Ngrayun	15
C. Tujuan SMA Negeri 1 Ngrayun	15
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM	16
A. Kerangka Dasar Kurikulum.	16
B. Struktur Kurikulum	19
1. Kompetensi Inti	19
2. Mata Pelajaran Umum dan Pilihan	20
3. Struktur Kurikulum	23
C. Peminatan dan Mata Pelajaran Pilihan	28
1. Kriteria Peminatan	28
2. Pindah Peminatan	28
3. Ketentuan Pemilihan Mapel Pilihan	29

D. Muatan Kurikulum	29
1. Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup	29
2. Muatan Nasional	30
3. Muatan Lokal	31
E. Pengaturan Beban Belajar	33
F. Panduan Akademik	34
1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Saintifik	34
2. Program Tahunan dan Program Semester	34
3. Pengembangan Silabus	34
4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	35
5. Penilaian Autentik	48
G. Kenaikan Kelas	67
H. Kelulusan	67
1. Kriteria Kelulusan	67
2. Ujian Nasional dan Ujian Sekolah	67
3. Target Kelulusan	69
4. Program Peningkatan Kualitas Kelulusan	69
5. Program Paska Ujian Nasional dan Kelulusan	70
I. Mutasi Peserta Didik	71
J. Penumbuhan Karakter	71
1. Nilai Utama Penumbuhan Karakter	71
2. Prinsip Penumbuhan Karakter	71
3. Implementasi dan Penilaian Penumbuhan Karakter	73
K. Pengembangan Literasi	74
1. Ketentuan Umum Literasi	74
2. Model Program Literasi	75
3. Evaluasi Program Literasi	77
L. Pendidikan Kewirausahaan	77
M. Bimbingan Konseling	77
1. Konsep Bimbingan Konseling	77
2. Fungsi, Azas, dan Prinsip Layanan BK	78
3. Komponen dan Struktur Program BK	80
4. Bentuk Layanan BK	81
N. Ekstrakurikuler	81

2. Ekstrakurikuler Pilihan	83
O. Pendidikan Kecakapan Hidup	83
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN	84
A. Penetapan Kalender Pendidikan	84
B. Pengaturan Waktu Belajar	85
C. Hari Efektif dan Hari Libur SMAN 1 Ngrayun	86
D. Kalender Pendidikan SMAN 1 Ngrayun	89
E. Pengembangan Silabus dan RPP	91
BAB V SUPERVISI PEMBELAJARAN	93
A. Pengertian Supervisi	93
B. Perencanaan Supervisi dan Pengawasan	93
C. Strategi Supervisi	94
D. Tugas Kepala Sekolah dalam Supervisi	95
E. Tim Penjamin Program Supervisi	95
F. Instrumen Supervisi	95
G. Laporan Kegiatan Supervisi Individual	100
BAB VI PENUTUP	101
Lampiran	
• SK Tim Penjamin Mutu	
• SK Tim Pengembang Kurikulum	
• SK Tim Supervisi	
• SK Penetapan KKM	
• Hasil Rapor Mutu Tahun 2019	
• Contoh Silabus dan RPP Satu Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Rasional Pengembangan Kurikulum

Pemerintah senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Hal ini terbukti dengan disahkannya undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang ini diatur mengenai segala sesuatu yang terkait dengan pengelolaan pendidikan agar pendidikan nasional dapat tercapai seperti apa yang diharapkan termasuk di dalamnya mengenai kurikulum yang akan diterapkan di dalam pengelolaan pendidikan di negara kita ini.

Pelaksanaan pendidikan akan dapat berjalan dengan baik kalau disusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi yang ada karena Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-Undang No 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 Tahun 2005 maka perlu disusun Kurikulum pada tiap-tiap satuan pendidikan termasuk di SMA Negeri 1 Ngrayun.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Ngrayun dapat diukur melalui kegiatan belajar mengajar yang mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan

menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik.

Hal tersebut dimaksudkan untuk memenuhi:

- Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global
- Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global dan persaingan abad 21.
- Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

- (1). Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- (2). Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- (3). Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- (4). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- (5). Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- (6). Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
- (7). Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- (8). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4).

4. Kondisi Ideal dan Kondisi Nyata

a. Kondisi Ideal

- Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi yang diperlukan untuk mengarahkan siswa menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri; serta (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- Kurikulum 2013 memberikan banyak kesempatan dalam mengkonstruksi nilai-nilai baru utamanya dalam hal kemampuan berpikir siswa pada setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, untuk dapat membekali siswa dalam mencapai kompetensi yang telah disebutkan maka guru perlu membuat dan menyiapkan desain pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Salah satu upaya dalam pembuatan desain pembelajaran ialah melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru ketika mengajar di kelas. Perangkat ini mampu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa dalam memberikan bekal kecakapan hidup abad 21.

b. Kondisi Nyata

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Ngrayun belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa hal, antara lain:

- a. Keengganan Guru untuk berubah pola pikir dan berubah pola kerja seperti yang diharapkan di dalam tujuan kurikulum 2013.

- b. Pembelajaran guru masih dominan menggunakan kurikulum 2006.
- c. Sumber daya peserta didik yang belum siap dalam menerima perubahan kurikulum 2013 sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memerlukan bimbingan ekstra keras dari guru.
- d. Masih banyak Guru yang belum menguasai IT dan menggunakan IT dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat monoton.
- e. Sarana dan prasarana yang belum memadai dalam menopang pelaksanaan kurikulum 2013.

5. Potensi dan Karakteristik Sekolah

SMA Negeri 1 Ngrayun terletak di daerah pegunungan dan pedesaan. Suasana alam yang tenang, teduh, dan jauh dari keramaian menjadikan sekolah ini sangat kondusif untuk pembelajaran. Dukungan masyarakat sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah. Budaya dan tata krama lingkungan masyarakat juga menjadi daya dukung terhadap penanaman karakteristik siswa. Sikap dan kepribadian siswa yang umumnya masih terjaga dari pengaruh kemerosotan akhlak menjadikan peserta didik masih relatif mudah diarahkan, dibimbing, dan dibina demi kemajuan sekolah.

SMA Negeri 1 Ngrayun merupakan sekolah di daerah pinggiran yang mempunyai visi untuk mencerdaskan anak bangsa khususnya di daerah Ngrayun. Sekolah kami senantiasa menanamkan sikap disiplin, saling bekerjasama, religius, dan cinta lingkungan. Beberapa program yang mendukung antara lain : Jumat Bersih, Sholat Dhuhur berjamaah, Hafalan Surat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, dan pembinaan peserta didik setelah kegiatan upacara bendera. Program-program pendukung senantiasa kita kembangkan untuk kemajuan sekolah yang berkarakter.

B. LANDASAN HUKUM

- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2016 tentang pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 37 Tahun 2018 Tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada pendidikan menengah kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan;
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang Penyerderhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 01/KB/2020, 516 Tahun 2020, HK.03.01/Menkes/363/2020, 440-482 tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19); dan
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur nomor 420/2042/101.1/2020 tentang Hari efektif, efektif fakultatif dan hari libur pada satuan pendidikan tahun pelajaran 2020/2021;.

C. TUJUAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu penyusunan dan pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun bertujuan untuk:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Peningkatan keimanan dan ketakwaan ini di SMA Negeri 1 Ngrayun dilaksanakan juga program mentoring dan pendalaman agama Islam yang diisi dengan kegiatan pengajian, akhlak dan budi pekerti. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan untuk semua agama dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten atau memanfaatkan warga sekolah juga melaksanakan qurban dan bantuan sosial terhadap warga sekitar sekolah yang kurang mampu.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun disusun dengan memperhatikan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik dengan tujuan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler antara lain, penyusunan karya tulis, pembinaan Olimpiade Sains (OSN), Pembinaan Kegiatan Kepramukaan, Pembinaan Keolahragaan dan Kegiatan Keagamaan.

3. Menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan nasional dan daerah.
4. Membekali peserta didik dengan wawasan lingkungan sehingga menjadi insan yang bertanggung jawab melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran.
5. Mengembangkan Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perubahan kurikulum yang berlaku.

6. Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah sesuai dengan kompetensi Inti yang diharapkan melalui kegiatan bakti sosial dan keagamaan.
7. Mengembangkan potensi peserta didik agar mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/kehidupan sehari-hari.
8. Menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dengan mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, serta pengembangan kegiatan pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib yang harus diikuti.
10. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, antara lain melalui kegiatan Paskibra.
11. Mendorong dan membimbing peserta didik agar mau memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat, serta mampu menunjang kelestarian keragaman budaya melalui pembiasaan yang baik di sekolah.
12. Mengarahkan peserta didik kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender, antara lain melalui kegiatan bakti sosial, debat, atau diskusi.

D. ACUAN KONSEPTUAL KURIKULUM

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam acuan konseptual meliputi :

1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia.

Implikasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun berupa kegiatan keagamaan yang diperluas dan peringatan hari besar keagamaan.

2 Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama

Kurikulum dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan interumat dan antarumat beragama.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui kegiatan keagamaan secara berjamaah. Sholat jumat berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan pengajian di sekolah merupakan bentuk pembelajaran dalam toleransi dan kerukunan umat beragama.

3 Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui upacara bendera tiap hari senin dan hari besar baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Juga adanya beberapa peserta didik yang ikut kegiatan ekstra kurikuler pasukan pengibar bendera atau paskibraka. Disisipkan pula pembelajaran berkarakter dalam setiap mata pelajaran.

4 Peningkatan Potensi, Kecerdasan, Bakat, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik

Pendidikan merupakan proses holistik/sistemik dan sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, bakat, minat, serta tingkat perkembangan kecerdasan; intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler diadakan untuk mewadahi bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler yang beranekaragam menjadi upaya untuk meningkatkan potensi diri peserta didik. Reog, Drumband, KIR, Jurnalistik, PMR, Band juga olah raga menjadi kegiatan yang banyak diminati peserta didik. Ini sebagai contoh upaya peserta didik untuk menyalurkan potensi diri peserta didik.

5 Kesenjangan Warga Negara Memperoleh Pendidikan Bermutu

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang holistik dan berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang objektif, transparan dan akuntabel. Calon peserta didik yang memenuhi syarat pasti diterima tanpa membedakan suku, ras dan golongan. Banyaknya suku, ras dan golongan dari peserta didik menjadi bukti proses ini. Peserta didik sekolah ini dimulai dari Aceh sampai Irian jaya, suku jawa, arab, sumbawa menjadi bukti nyata bahwa sekolah ini memberikan kesetaraan bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan bermutu.

6. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kompetensi peserta didik yang diperlukan antara lain berpikir kritis dan membuat keputusan, memecahkan masalah yang kompleks secara lintas bidang keilmuan, berpikir kreatif dan kewirausahaan, berkomunikasi dan berkolaborasi, menggunakan pengetahuan kesempatan secara inovatif, mengelola keuangan, kesehatan, dan tanggung jawab warga negara.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui pembelajaran saintifik sesuai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk mewujudkan kompetensi peserta didik sesuai tuntutan masa depan. RPP didorong selalu update sesuai perkembangannya. Kegiatan saat pembelajaran apabila memenuhi Kurikulum 2013 sudah sangat bagus. Pembelajaran saintifik, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* menjadi upaya sekolah dalam pengelolaan pembelajaran sesuai kompetensi masa depan.

7. Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dalam melanjutkan studi dan/atau memasuki dunia kerja. Terlebih bagi peserta didik pada satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan sebagai sekolah penyelenggara program *Double Track*.

8. Perkembangan Ipteks

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana Ipteks sangat berperan sebagai penggerak utama

perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ipteks.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui kegiatan pembelajaran yang mengikuti perkembangan ipteks. Pembelajaran diusahakan dimulai dengan mengamati fenomena yang ada di lingkungannya. Proses pembelajaran juga menggunakan perkembangan TIK. Komputer, laptop, LCD, internet, android juga penyampaian melalui media pembelajaran menjadi tuntutan bagi setiap pelaku pembelajaran di sekolah ini.

9. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah dan lingkungan.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui mata pelajaran Seni Budaya. Dalam mata pelajaran ini siswa mempunyai kesempatan besar mengenal budaya Indonesia yang sangat beragam dari Sabang sampai Merauke.

10. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui proses pembuatan kurikulum yang menggunakan peraturan dari pusat dan daerah. Adanya muatan nasional dan muatan lokal menjadi contohnya. Pelibatan guru, pengurus MGMPs dan komite sekolah demi kurikulum sekolah ini lebih baik.

11. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan

mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui pengembangan Bahasa Inggris secara lebih luas. Selain Bahasa Inggris menjadi pelajaran wajib ada tambahan jam Bahasa Inggris dalam kelompok lintas minat. Peserta didik yang mempunyai kemampuan Bahasa Inggris diwadahi dalam *English Club* untuk meningkatkan kemampuan bahasanya. Sebagian peserta didik diharapkan mempunyai nilai TOEFL yang tinggi saat lulus sebagai upaya dalam meningkatkan nilai tambah saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun luar negeri.

12. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkembangkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui keikutsertaan peserta didik dalam melestarikan seni tari daerah. Kegiatan ini bersifat lokal, nasional dan internasional.

13. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan. Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Ngrayun melalui pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

E. PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM

Kegiatan pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Ngrayun mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah, yang disertai dengan penilaian yang sangat intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penelitian.

Pendidik mengembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar, dan dievaluasi yang hasilnya kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi, demikian seterusnya dalam bentuk siklus. SMA Negeri 1 Ngrayun mengembangkan kurikulum menggunakan beberapa prinsip sebagai acuan agar kurikulum yang dihasilkan memenuhi harapan peserta didik, lembaga pendidikan (sekolah), orang tua, masyarakat pengguna, dan

tentunya pemegang kebijakan pendidikan (pemerintah). Beberapa prinsip pengembangan kurikulum yaitu (1) objektivitas ; (2) keterpaduan ; (3) manfaat ; (4) efisiensi dan efektivitas ; (5) kesesuaian ; (6) keseimbangan ; (7) kemudahan ; (8) berkesinambungan ; (9) dan pembakuan.

Prinsip pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Ngrayun meliputi:

1. Prinsip Relevansi

Pendidikan di SMA Negeri 1 Ngrayun diharapkan hasil yang diperoleh dapat berguna atau fungsional bagi kehidupan. Dalam menetapkan bahan pendidikan yang akan dipelajari murid, dipertimbangkan sejauh mana bahan tersebut sesuai dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar murid, memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, dan memperhatikan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

2. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun didesain untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum yang mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan waktu yang selalu berkembang tanpa merombak tujuan pendidikan yang harus dicapai. Selain itu kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang , di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

3. Prinsip Kontinuitas

Kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan. Kesenambungan ini meliputi sinambung antar kelas maupun sinambung antar jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan atau belajar siswa bisa maju secara sistematis, pendidikan pada kelas atau jenjang yang lebih rendah harus menjadi dasar dan dilanjutkan pada kelas dan jenjang di atasnya. Selain itu, kontinuitas disini dimaksudkan adalah saling jalin-menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan.

4. Prinsip Praktis atau Efisiensi

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan aplikabilitasnya di lapangan, sehingga kurikulum bisa diterapkan dalam praktek pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Dalam mengembangkan kurikulum, prinsip efisiensi ini kita perhatikan, baik efisiensi dalam segi waktu, tenaga, peralatan, yang tentunya akan menghasilkan efisiensi dan segi biaya. Sehubungan dengan efisiensi waktu, direncanakan kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga murid tidak banyak membuang waktu di sekolah

dengan mengajar hal-hal yang bisa dikerjakan di luar sekolah dengan mencatat bahan-bahan yang ada di dalam buku pelajaran. Sehubungan dengan efisiensi penggunaan tenaga dan peralatan maka SMA Negeri 1 Ngrayun menetapkan jumlah minimal murid yang harus dipenuhi dengan cara menentukan jumlah guru yang dibutuhkan. Dengan mengusahakan tercapainya berbagai segi efisiensi di atas diharapkan akan dapat dicapai efisiensi dalam pembiayaan pendidikan.

5. Prinsip Efektivitas

Efektivitas ini meliputi efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar peserta didik. Efektivitas mengajar guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektivitas mengajar guru melalui kegiatan Workshop atau pelatihan yang lain. Dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar murid dilakukan dengan memilih jenis-jenis metode (cara) dan alat yang dipandang di dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

F. PROSEDUR OPERASIONAL KURIKULUM

Prosedur operasional pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Ngrayun meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun mencakup analisis ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Kurikulum 2013 terutama yang terbitnya di tahun 2016, analisis kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan; dan analisis ketersediaan sumber daya pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Ngrayun.
2. Penyusunan Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan, pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik tingkat kelas, penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan, penyusunan silabus mata pelajaran muatan lokal dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.
3. Penetapan dilakukan kepala SMA Negeri 1 Ngrayun berdasarkan hasil rapat dewan pendidik SMA Negeri 1 Ngrayun dengan melibatkan komite sekolah.
4. Pengesahan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang sebelumnya telah dilakukan verifikasi atau validasi dokumen Kurikulum SMA Negeri 1 Ngrayun oleh Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Ponorogo.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

A. Visi SMA Negeri 1 Ngrayun

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman, taqwa dan nilai-nilai keagamaan, etos kerja tinggi, melestarikan budaya bangsa, dan peduli lingkungan.

B. Misi SMA Negeri 1 Ngrayun

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif berdaya dan berhasil guna melalui disiplin sekolah dalam mewujudkan kemandirian.
- Menumbuhkembangkan potensi diri pada setiap siswa secara optimal dalam memenuhi kecakapan abad 21.
- Meningkatkan pendalaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
- Meningkatkan pemberdayaan seluruh warga sekolah secara optimal untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan unggul.
- Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- Melatih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengenali menyintai budaya bangsa.
- Mengembangkan lingkungan menjadi lingkungan yang aman, nyaman, indah, dan tenang untuk mendukung suasana pembelajaran yang kondusif.

C. Tujuan SMA Negeri 1 Ngrayun

- Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran peserta didik secara menyenangkan, efektif, dan efisien.
- Melakukan pembelajaran yang berorientasi pada potensi, minat, perkembangan, kebutuhan, dan kepetingan peserta didik.
- Menegakkan disiplin serta mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan.
- Memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan sekolah untuk meningkatkan kompetensi akademik maupun non akademik.
- Penerapan interaksi dan komunikasi yang bernuansa agamis pada kehidupan sehari – hari dalam meningkatkan kepribadian dan akhlak mulia.

- Memotivasi dan mendorong warga sekolah untuk beraktivitas dengan orientasi peningkatan kecerdasan, pengetahuan, ketrampilan untuk hidup mandiri, serta peduli lingkungan.
- Membuat skala prioritas dalam pemenuhan sarana dan prasarana.
- Melaksanakan kegiatan untuk melengkapi sarana prasarana belajar peserta didik dalam peningkatan prestasi secara berkelanjutan.



BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. KERANGKA DASAR KURIKULUM

1. Landasan Filosofi

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah

sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan

nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan zamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

3. Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumber pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMK.

Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMA yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kejuruan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan, mendidik dan memandirikan. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian